

POLA HIDUP SEDERHANA SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANSHOR AL-SUNNAH AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



OLEH

ILHAMI KHAIRI

NIM. 11511103488

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1443 H/2022 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**POLA HIDUP SEDERHANA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN ANSHOR AL-SUNNAH AIRTIRIS
KECAMATAN KAMPAR**

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

ILHAMI KHAIRI

NIM. 11511103488

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1443 H/2022 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pola Hidup Sederhana Santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar*, yang ditulis oleh Ilhami Khairi NIM. 11511103488 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Jumadil Akhir 1443 H
21 Januari 2022 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. Idris, M.Ed.
NIP.197605042005011005

Pembimbing

H. Saipuddin Yuliar, Lc. M.Ag.
NIP.19721210 201411 1 003

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pola Hidup Sederhana Santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar*, yang ditulis oleh Ilhami Khairi NIM. 11511103488 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 28 Syawal 1443 H/30 Mei 2022 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Fikih.

Pekanbaru, 07 Zulkaidah 1443 H
07 Juni 2022 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I



Dr. Idris, M.Ed.

Penguji II



Herlini Puspika Sari, S.S., M.Pd.I.

Penguji III



Dr. Asmuri, M.Ag.

Penguji IV



Dr. Zuhri, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag.
NIP. 196505211994021001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilhami Khairi
 NIM : 11511103488
 Tempat / TGL Lahir : Airtiris, 11 Juni 1997
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pola Hidup Sederhana Santri di Pondok Pesantren Anshor
 Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Juni 2022

Penulis



Ilhami Khairi

NIM. 11511103488



PENGHARGAAN



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa manusia dari alam jahliyah kepada alam yang penuh pengetahuan. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam skripsi ini penulis mengambil judul **“Pola Hidup Sederhana Santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar”**.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, terutama keluarga dan teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda, yang tulus tiada henti memberikan do'a dan dukungan sepenuh hati selama penulis menempuh pendidikan di UIN Suska Riau. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan dengan penuh hormat rasa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M. Ag. Rektor, Dr. Hj. Helmiati, M. Ag. Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd. Wakil Rektor II, Edi Erwan, S.Pi., M. Sc., Ph. D. Wakil Rektor III yang telah memberikan kebijakan selama menempuh pendidikan di UIN Suska Riau.
2. Dr. H. Kadar, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Dr. H. Zarkasih, M. Ag. Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir M. Z., M. Pd. Wakil dekan II, Dr. Amirah Diniaty, M. Pd. Kons. Wakil Dekan III, serta staff dan Karyawan yang telah memberikan fasilitas dan mempermudah segala urusan penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 3. Dr. Idris, M. Ed., Ketua Jurusan, dan Dr. Nasrul, HS. MA. Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. H. Saipuddin Yuliar, Lc. M.Ag., Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah banyak membantu dan memberikan masukan terhadap skripsi penulis sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
 5. Dr. Devi Arisanti, M.Ag penasehat akademik penulis yang selalu memberikan saran dan masukan selama perkuliahan di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
 6. Seluruh dosen yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 7. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan dan pelayanan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
 8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungan. Semoga Allah membalas amal kebaikan yang telah semuanya berikan kepada penulis.

Terima kasih untuk semuanya semoga Allah SWT memberi balasan dan kebaikan atas ketulusan semua pihak yang telah memberikan dukungan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Pekanbaru, 17 Jumadil Akhir 1443 H
21 Januari 2022 M

Ilhami Khairi
NIM. 11511103488

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah kuucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, kesempatan serta kemudahan yang Engkau berikan sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang tercinta yang telah berjasa dalam hidupku.

Ayahanda dan Ibunda tercinta. Terimakasih atas doa tulus, dukungan, nasehat, cinta kasih dan pengorbanan yang tak terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan tanda cinta dan persembahan.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.

Terimakasih.....

Untuk seluruh keluarga besar yang terus mendukung dan selalu memberiku semangat. Serta untuk setiap insan yang sempat hadir disela hari-hariku yang senantiasa menghidupkan hati dan jiwa ini melalui doa tulus untuk selalu berada dalam kebaikan-Nya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Ihhami Khairi, (2022): Pola Hidup Sederhana Santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola hidup sederhana santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar. Informan penelitian ini adalah pimpinan pondok, kepala Madrasah MA, kepala Madrasah MTs, guru MA, Guru MTs, dan beberapa orang santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola hidup sederhana santri dalam berpakaian di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar berupa kewajiban setiap santri untuk memakai pakaian yang menutup aurat. Bagi perempuan memakai pakaian panjang dan kerudung yang menjuntai sampai dada. Sedangkan santri putra harus memakai pakaian yang menutupi paha hingga pusar mereka. Selain itu, setiap santri juga dianjurkan menggunakan pakaian yang sederhana, memakai pakaian yang berbahan tebal, memakai pakaian yang rapi, bersih, lebar, dan longgar. Dalam hal makan dan minum setiap santri ditanamkan untuk mengambil makanan dan minuman sekadarnya dan tidak berlebihan. Mendidik para santri untuk makan dan minum seperti yang diajarkan Rasulullah, yaitu sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minum, dan sepertiga lagi untuk udara. Selanjutnya dalam hal setiap santri dibimbing dan diajak untuk berbicara dengan baik, tidak berdusta atau berbohong, berbicara dengan rendah hati, sopan, rendah hati, dan tidak membicarakan kejelekan orang lain (*ghibah*).

Kata Kunci: Pola Hidup, Sederhana, Santri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Ihhami Khairi, (2022) : Simple Lifestyle of Santri at Anshor Al-Sunnah Airtiris Islamic Boarding School, Kampar District.

This research aimed at knowing the implementation of the simplicity lifestyle at Islamic boarding school of Anshor Al-Sunnah Airtiris, Kampar District. The informants of this research were the head of the Islamic boarding school, the headmasters of Islamic Senior and Junior High Schools, teachers of Islamic Senior and Junior High Schools, and several students. Interview and Documentation were the techniques of collecting data. The technique of analyzing data was qualitative analysis technique. The findings of this research could be concluded that the implementation of the simplicity lifestyle at Islamic boarding school of Anshor Al-Sunnah Airtiris, Kampar District was like the obligation of every student in wearing clothes covering the *Aurat*. Women should wear long dresses and veils that hang down to the chest. Meanwhile, male students must wear clothes covering their thighs to their navels. In addition, every student was also recommended to wear simple clothes, wearing thick clothes, neat, clean, wide, and loose clothes. In terms of eating and drinking, every student was instilled in taking food and drink in moderation and not excessively. In educating the students to eat and drink as taught by the Prophet which was a third for food, a third for drinking, and another third for air. Furthermore, in this case, every student was guided and invited to speak well, not to lie, speaking gently, politely, humbly, and not to talk about the badness of others (*Ghibah*).

Keywords: Lifestyle, Simple, Santri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

إلهامي خيرى، (٢٠٢٢): أسلوب حياة سانترى البسيط في مدرسة أنشور السنة أيرتريس الإسلامية الداخلية ، مقاطعة كامبار.

هذا البحث يهدف إلى معرفة تطبيق أسلوب الحياة البسيطة في معهد أنصار السنة أيرتريس بمديرية كمفر. والمبخر فيه مدير المعهد ورئيس المدرسة الثانوية ورئيس المدرسة المتوسطة ومدرسو المدرسة الثانوية ومدرسو المدرسة المتوسطة وبعض التلاميذ في معهد أنصار السنة أيرتريس بمديرية كمفر. وهناك تقنيتان مستخدمتان لجمع البيانات وهما مقابلة وتوثيق. وتقنية مستخدمة لتحليل بياناته تقنية التحليل الكيفي. وبناء على نتيجة البحث استنتج بأن تطبيق أسلوب الحياة البسيطة في ارتداء الملابس في معهد أنصار السنة أيرتريس بمديرية كمفر على شكل التزام التلاميذ بارتداء الملابس التي تغطي الأعضاء التناسلية. وأن ترتدي النساء ملابس طويلة وحجابا يتدلى حتى الصدر. ويجب على البنين من التلاميذ ارتداء ملابس تغطي أفخاذهم حتى السرة. بالإضافة إلى ذلك، يُنصحون أيضا بارتداء ملابس بسيطة وارتداء ملابس سميكة وارتداء ملابس نظيفة وواسعة وفضفاضة. ومن حيث الأكل والشرب، يتم غرس التلاميذ في تناول الطعام والشراب باعتدال وليس بإفراط. وذلك لتعليم التلاميذ لكي يأكلوا ويشربوا كما علمنا الرسول، وهو ثلث للطعام، وثلث للشرب، وثلث آخر للهواء. وتم توجيه التلاميذ ودعوتهم للتحدث بشكل جيد، وعدم الكذب، والتحدث بلطف ومهذب ومتواضع وعدم التحدث عن سوء الآخرين (الغيبة).

الكلمات المفتاحية: لايف ستايل ، بسيط ، سانترى



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGHARGAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Konsep Teori.....	8
1. Pengertian Pesantren	8
2. Ciri-Ciri Kehidupan Pesantren	13
3. Pengertian Pola Hidup	16
4. Macam-Macam Pola Hidup di Lingkungan Pesantren	16
5. Pola Hidup Sederhana	23
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Konsep Operasional	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Waktu dan Tempat Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
C. Informan Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

E. Teknik Analisis Data	30
-------------------------------	----

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	31
---	-----------

A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	31
---	----

B. Penyajian Data	39
-------------------------	----

C. Pembahasan	55
---------------------	----

BAB V

PENUTUP	60
----------------------	-----------

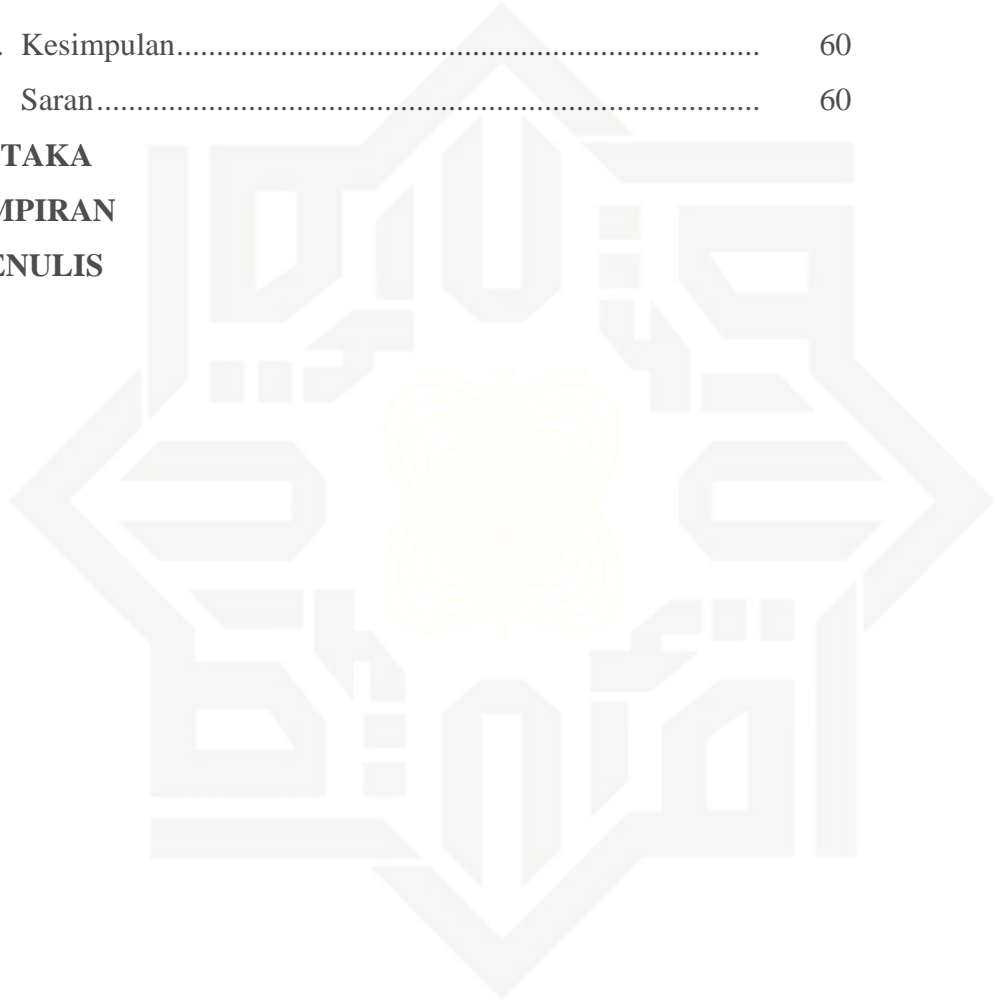
A. Kesimpulan.....	60
--------------------	----

B. Saran.....	60
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT PENULIS



DAFTAR TABEL

IV.1	Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar Tingkat Madrasah Aliyah (MA)	34
IV.2	Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs).....	35
IV.3	Perkembangan Siswa/Siswi Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar 4 (Empat) Tahun Terakhir Tingkat Madrasah Aliyah (MA)	36
IV.4	Perkembangan Siswa/Siswi Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar 4 (Empat) Tahun Terakhir Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs)	37
IV.5	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs)	37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------|--|
| Lampiran 1. | Pedoman Wawancara Pola Hidup Sederhana Santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar Terhadap Informan 1 |
| Lampiran 2. | Pedoman Wawancara Pola Hidup Sederhana Santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar Terhadap Informan 2 |
| Lampiran 3. | Pedoman Wawancara Pola Hidup Sederhana Santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar Terhadap Informan 3 |
| Lampiran 4. | Pedoman Wawancara Pola Hidup Sederhana Santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar Terhadap Informan 4 |
| Lampiran 5. | Pedoman Wawancara Pola Hidup Sederhana Santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar Terhadap Informan 5 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola hidup mengacu pada cara-cara bagaimana menjalani hidup dengan cara yang baik dan wajar. Salah satu lembaga pendidikan, yang mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil dalam membentuk karakter dan pola hidup para santri adalah pondok pesantren. Pesantren atau lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat di artikan sebagai tempat atau komplek para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kiai atau guru, biasanya komplek itu berbentuk asrama kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaan.

Pesantren identik dengan pola hidup sederhana, mulai dari cara berpakaian, memenuhi kebutuhan pangan dan dalam bersikap. Bersikap sederhana yang dimaksud ialah rendah hati, memiliki akhlak yang baik sebagaimana diajarkan dalam nilai-nilai di pesantren. Selain itu pola hidup santri, biasa digambarkan pula dengan kegiatan atau aktifitas santri setiap harinya, seperti belajar, istirahat, bermain, mengaji dan sebagainya.

Lingkungan pesantren berusaha menumbuhkan satu pola hidup sederhana. Kesederhanaan inilah yang merupakan watak khas dari kehidupan pendidikan pesantren. Kesederhanaan yang dimaksud adalah sikap sederhana, yaitu sikap yang memandang segala sesuatu secara wajar, tidak berlebih-lebihan, sesuai dengan tempat dan fungsinya. Pola hidup sederhana merupakan suatu bentuk atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

cara dimana seseorang bersikap sederhana, memandang suatu secara wajar dan tidak berlebih-lebihan sesuai dengan tempat, fungsi maupun kemampuannya. Tindakan pola hidup sederhana di lingkungan pesantren yaitu menyesuaikan antara keinginan dan kebutuhan seseorang santri terhadap suatu barang ataupun jasa. Tindakan tersebut seperti penghematan terhadap pengeluaran yang mungkin masih bisa ditunda. Manusia yang sederhana adalah manusia yang sanggup menyesuaikan diri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.¹

Begitu juga halnya dengan Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar yang berdiri pada tahun 2005 oleh Yayasan Anshor Al-Sunnah. Tujuan didirikannya pondok pesantren Anshor Al-Sunnah mendidik siswa/siswi agar membentuk insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia dengan dibekali ilmu pengetahuan agama dan umum, serta pemahaman terhadap Al Qur'an dan Sunnah sesuai dengan Manhaj *Ahlusunnah Wal Jama'ah* yang diaplikasikan dalam kemampuan siswa/siswi agar menjadi Hafidz Al Qur'an, Hadist, Penguasaan Bahasa Arab serta pemahaman Akidah yang benar dan pengembangannya menurut ulama salaf. Selain itu, para siswa/siswi di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar juga ditempa untuk memiliki pola hidup yang baik seperti adab, sederhana, kemandirian, dan kesabaran yang terbentuk melalui sosialisasi dalam lembaga pondok pesantren. Namun dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada pola hidup sederhana.

Selanjutnya berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, diketahui bahwa pola hidup sederhana di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah

¹ Ahmad Fariz, *Aplikasi Ajaran Pola Hidup Sederhana Drs. K.H. Hasbulloh dalam Kehidupan Ekonomi Santri* (Studi pada Santri dan Santri Alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes), Yogyakarta: UIN Sunan Kaligaja, 2013

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Airtiris Kecamatan Kampar sudah cukup baik, yaitu: 1) Masih terdapat santri yang kurang sopan dalam hal berpakaian, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran banyak siswa yang terlalu berlebihan dalam berpakaian, 2) Masih kurangnya santri menerapkan pola hidup sederhana dalam hal makan dan minum, hal ini terlihat sering sekali terlihat santri yang suka dan sering jajan atau berbelanja di luar jam sekolah, dan 3) Masih terdapat santri yang berbicara dengan keras-keras, terutama terhadap santri-santri lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melihat dan mengetahui lebih lanjut bagaimana pola hidup sederhana santri di Pondok pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar melalui sebuah penelitian dengan judul: **“Pola Hidup Sederhana Santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah penelitian ini bertujuan untuk memperjelas dan mempertegas beberapa kata istilah, agar tidak terjadi kekeliruan bagi para pembaca. Adapun istilah yang didefinisikan adalah:

1. Pola hidup adalah cara-cara bagaimana menjalani hidup dengan cara yang baik dan wajar.² Pola hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara para siswa-siswi pesantren dalam menjalani hidup selama belajar di pesantren.
2. Sederhana adalah pola hidup yang bukan berarti pasif dan bukan berarti karena kemiskinan, tetapi pola hidup yang mengandung unsur kekuatan dan ketabahan

² Fauzan, *Peran Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter*, tersedia di: Jurnal El-Furqonia, Volume 01, Nomor 01, Agustus 2015, hlm. 163.

hamba, dan memiliki kemampuan dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitannya.³

3. Istilah pondok pesantren dimaksudkan adalah bentuk pendidikan ke-Islaman yang melembaga di Indonesia. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama.⁴

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat beberapa permasalahan yang teridentifikasi. Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola hidup sederhana santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?
- b. Bagaimana pola hidup sederhana santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?
- c. Bagaimana problematika pola hidup sederhana santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?

³ Shalahuddin Ismail, Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren, tersedia di: Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 2, Desember 2020, hlm. 139

⁴ Faizin, *Pola Integrasi Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Mengimplementasikan Budaya Religi di Universitas Nurul Jadid*, tersedia di: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Edureligia), Volume 2, Nomor 2, Juli 2018, hlm. 113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan ini lebih difokuskan pada: “Pola Hidup Sederhana Santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pola Hidup Sederhana Santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pola hidup sederhana santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Secara teoretis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu, pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan pengaplikasian ajaran pola hidup kepesantrenan.
- b. Secara akademis: penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam bidang sosial pesantren, khususnya yang berfokus pada studi tentang pola hidup santri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Secara kelembagaan/instansi: penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sosial dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sosial (sosiologi pesantren).
- d. Secara Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya memberikan kesadaran bagi pembaca akan pentingnya menerapkan pola hidup yang baik dalam kehidupan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pengertian Pesantren

Istilah Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Disamping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab *Funduq* yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedang di Aceh dikenal dengan istilah *dayah* atau *rangrang* atau *menuasa*, sedangkan di Minangkabau disebut *surau*.⁵

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan tempat. Dengan demikian pesantren artinya tempat para santri. Selain itu, asal kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata santri (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.⁶

Pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi pelajar yang jauh dari asalnya. Merupakan tempat tinggal kiai bersama santrinya dan

⁵ Faizin, *Pola Integrasi Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Mengimplementasikan Budaya Religi di Universitas Nurul Jadid*, tersedia di: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Edureligia), Volume 2, Nomor 2, Juli 2018, hlm. 113

⁶ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 5

bekerjasama untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Pondok bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama santri untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh kiai, melainkan juga sebagai tempat latihan bagi santri untuk hidup mandiri.

Lebih jelas dan sangat terinci sekali Nurcholish Madjid mengupas asal usul kata santri, dan juga tentang kiai karena kedua perkataan tersebut tidak dapat dipisahkan ketika membicarakan tentang pesantren. Ia berpendapat: santri asal kata *sastri* (sansekerta) yang berarti melek huruf, dikonotasikan dengan santri adalah kelas *literary*, pengetahuan agama dibaca dari kitab berbahasa Arab dan diasumsikan bahwa santri berarti juga orang yang tahu tentang agama (melalui kitab-kitab) dan paling tidak santri bisa membaca Al-Qur'an, sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama. Perkataan santri juga berasal dari bahasa Jawa *cantrik* yang berarti orang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru pergi menetap (ingat pada pewayangan), tentu dengan tujuan dapat belajar dari guru mengenai suatu keahlian. *Cantrik* dapat diartikan juga orang yang menumpang hidup atau *ngenger* (Jawa). Termasuk orang yang datang menumpang di rumah orang lain yang mempunyai sawah dan ladang untuk ikut menjadi buruh tani juga disebut santri, tentu juga berasal dari perkataan *cantrik*.⁷

Menurut Manfred Ziemek dalam Syaifuddin Zuhry asal kata pesantren adalah “pe-santri-an” yang artinya tempat santri. Jadi pesantren adalah tempat

⁷ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 2007), hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para santri untuk menuntut ilmu (Agama Islam).⁸ Pesantren adalah sebuah kawasan yang khas yang ciri-cirinya tidak dimiliki oleh kawasan yang lain. Karenanya tidak berlebihan jika Abdurrahman Wahid menyebut sebagai sub-kultur tersendiri. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam sistem pendidikan pesantren secara tradisional yang menjadikannya khas adalah kiai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab-kitab klasik.⁹

Dengan demikian, pondok pesantren secara etimologi adalah terdiri dari dua kata yang mengarah pada makna yang sama. Kata pondok berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat tinggal atau asrama, sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil atau India Shashti dengan kata dasarnya Shassta yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri yang mempelajari ilmu-ilmu agama. Begitu juga pesantren berasal dari kata santri yang mendapatkan awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat belajar para santri untuk mendalami ilmu-ilmu agama.

Adapun secara terminologi definisi pondok pesantren banyak sekali ragamnya sesuai dengan versi para ahli yang mengemukakannya, akan tetapi berbagai ragam definisi tersebut memiliki dasar yang kuat dan rasional serta dapat dipertanggungjawabkan secara logika, dan masing-masing dari definisi tersebut saling melengkapi kekurangannya. Oleh karena itu, layak untuk di cermati pengertian dan makna pondok pesantren yang terkandung secara representatif dan komprehensif.

⁸ Syaifuddin Zuhry, *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf*, tersedia di: Jurnal Walisongo, Volume 19, Nomor 2, November 2011, hlm. 291

⁹ *Ibid*, hlm. 291

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa Ahli, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Malik Fadjar dalam Ummah Karimah memaparkan pondok pesantren dipandang sebagai perangkat sosialisasi dan enkulturasi yang memiliki kontinum kebudayaan dengan lembaga pendidikan yang telah lama berakar, yang sering disebut mandala. Pola pembelajaran pondok pesantren tidak jauh berbeda dari sistem yang berlaku pada lembaga pendidikan “asli” tersebut. Tentu dengan isi yang mulai berbeda, yakni memasukkan pelajaran atau ajaran “baru” yang kemudian dikenal sebagai agama Islam. Sistem pendidikan dan ujian pendidikan pondok sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁰
- b. Fatmawati menambahkan bahwa Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki nilai-nilai Islam yang kuat di dalamnya, Begitu juga dalam sistem pendidikannya. Semua yang terdapat di pesantren merupakan pendidikan yang memiliki nilai-nilai kehidupan dan keislaman. Implementasi pendidikan di pesantren berjalan selama 24 jam tanpa henti, sehingga menjadikan santri-santrinya terdidik secara keseluruhan (kaffah). Dari sini menjadi salah satu ciri khas yang membedakan dari banyaknya lembaga-lembaga pendidikan lainnya.¹¹
- c. Fatmawati menjelaskan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentralnya,

¹⁰ Ummah Karimah, *Pondok Pesantren dan Pendidikan: Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan*, tersedia di : Jurnal Misykat, Volume 03, Nomor 01, Juni 2018, hlm, 139

¹¹ Fatmawati, *Peran Pesantren Modern Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri*, tersedia di : Jurnal Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 1, Juni 2020, hlm.

masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.¹²

d. Irwan Abdullah, dkk menjelaskan bahwa pesantren merupakan wadah pendidikan Islam yang berupaya untuk mendidik para santri menjadi kader da'i dan ulama. Para santri dididik untuk memahami ajaran Islam yang dilandasi keimanan dan keihlasan.¹³

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat sehari-hari. Di dalam pondok pesantren diajarkan nilai-nilai baik pada diri para santri sehingga kelak para santri akan mempunyai bekal untuk hidup di tengah masyarakat.¹⁴

Dari beberapa definisi yang diberikan oleh beberapa ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam untuk memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam (*Tafaqquh Fiddien*) dengan menekankan moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat, yang didalamnya mengandung beberapa elemen yang tidak bisa dipisahkan, yang antara lain kiai sebagai pengasuh sekaligus pendidik, masjid sebagai sarana peribadatan sekaligus berfungsi sebagai tempat pendidikan para santri dan asrama sebagai tempat tinggal dan belajar santri.

¹² *Ibid*, hlm. 32

¹³ Irwan Abdullah, dkk, *Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 60

¹⁴ Sutrisno, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*, tersedia di: Jurnal Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume VI, Nomor 5, Tahun 2017, hlm. 512

2. Ciri-Ciri Kehidupan Pesantren

Sistem pendidikan pesantren sebagai sistem yang unik. Disebut unik karena pendidikan ini memiliki sistem yang berbeda dengan sistem pendidikan lainnya di Indonesia, semisal sekolah dan madrasah. Setidaknya ada tiga hal mengapa sistem pendidikan tersebut dikatakan unik, *pertama*, pola kepemimpinan sistem pendidikan pesantren berada di luar kepemimpinan pemerintahan; *kedua*, pesantren juga memiliki sistem nilai yang berbeda dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat di luar pesantren; *ketiga*, pesantren memiliki tradisi keilmuan yang selalu dirawat dan diwariskan kepada para santrinya selama berabad-abad. Keunikan sistem pendidikan pesantren yang demikian disebut oleh Abdurrahman Wahid (2001:1) sebagai sub-kultur masyarakat Indonesia.¹⁵

Eksistensi pesantren yang unik dan penuh ragam karakteristik dengan sistem yang kompleks telah memunculkan penilaian para peneliti dan pengamat. Ragamnya penialain ini muncul karena berangkat dari sudut pandang yang berbeda dilihat dari peran dan kiprah pesantren yang dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous.¹⁶

KH. Hasani Nawawie memberikan definisi pesantren sesuai dengan esensi dan fungsi fundamentalnya. Bahwa pesantren adalah lembaga yang berfungsi untuk membentuk para anggotanya agar bertakwa kepada Allah Swt. Sebagaimana didirikannya masjid yang berfungsi untuk membangun

¹⁵ Muchaddam Fahham, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, tersedia di: Jurnal Aspirasi, Volume 4, Nomor 1, Juni 2013, hlm. 30

¹⁶ Fauzan, *Peran Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter*, tersedia di: Jurnal El-Furqonia, Volume 01, Nomor 01, Agustus 2015, hlm. 158



Ketakwaan bagi setiap individu Muslim, maka demikian pula pesantren juga sebangun dengan asas yang membentuk masjid.

Pesantren menjadi tempat yang pantas bagi yang ingin mempelajari ajaran dan ilmu Islam karena beberapa alasan yaitu: 1). Pesantren merupakan rujukan bagi ajaran-ajaran Islam yang terjamin validitasnya. 2). Pesantren memegang kokoh prinsip yang telah diajarkan Islam dan diwariskan ulama salaf yang sholeh dari periode ke periode berikutnya hingga saat ini. 3). Pesantren mengajarkan ajaran dan ilmu Islam secara komprehensif, total, dan menyeluruh.¹⁷

Pada masa awal, pesantren memiliki tingkat yang berbeda-beda. Tingkat paling sederhana hanya mengajarkan cara membaca huruf Arab dan al-Quran. Pesantren yang agak tinggi mengajarkan berbagai kitab Fikih, Ilmu Akhlak, tata Bahasa Arab (*Nahwu Sarf*). Perkembangan awal pesantren inilah yang menjadi cikal-bakal dan tipologi unik pesantren yang berkembang hingga saat ini.

Pada perkembangan selanjutnya, pada paruh kedua abad ke-20, ada dorongan arus besar dari pendidikan ala Barat yang dikembangkan pemerintah Belanda dengan mengenalkan sistem sekolah. Kenyataan ini direspon secara positif oleh pemimpin-pemimpin Islam dengan memperkenalkan sistem pendidikan berkelas dan berjenjang dengan nama “Madrasah” (yang dalam beberapa hal berbeda dengan sekolah). Walau perkembangan ini tidak mempengaruhi banyak pesantren, karena tidak semua pesantren mengikuti

¹⁷ *Ibid*, hlm. 159



perubahan tersebut karena masih ada yang merasa tabu dengan pola Barat. Namun sudah ada beberapa pesantren yang memasukkan unsur-unsur pendidikan umum ke dalam kurikulum pesantren, seperti Pesantren Mambaul Ulum Surakarta, Pesantren Tebu Ireng Jombang, dan Pesantren Modern Darussalam Gontor. Secara umum pesantren tetap bertahan dengan karakteristiknya yang khas hingga dekade 1960-an.

Memasuki era 1970-an pesantren mengalami perubahan signifikan. Perubahan itu dilihat dari dua faktor yaitu (1) pesantren mengalami perkembangan kuantitas yang cukup menakjubkan, (2) penyelenggaraan pendidikan di pesantren sudah bervariasi. Bentuk-bentuk pendidikan diklasifikasikan menjadi empat tipe, yakni (1) pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah (MD), (2) pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian, (3) pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA) maupun yang memiliki sekolah umum (SD, SMP, SMU), dan (4) pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meskipun tidak menerapkan kurikulum nasional.

Namun demikian, perubahan yang terjadi pada pesantren sama sekali tidak menceraabut pesantren dari akar kulturalnya, karena perubahan pesantren hanya berpengaruh pada aspek perannya. Secara umum pesantren tetap mampu mempertahankan fungsi dasarnya sebagai (1) lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*Islamic values*), (2) lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial (*social control*), dan (3) lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*).

3. Pengertian Pola Hidup

Pola hidup mengacu pada cara-cara bagaimana menjalani hidup dengan cara yang baik dan wajar. Menurut Mubyarto dalam Jazirotul Hasanah bahwa secara harfiah, pola mempunyai arti acuan yang dibuat berdasarkan kebiasaan dan kepentingan serta terus menerus dipergunakan. Dan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pola hidup adalah kebiasaan atau cara hidup yang terjadi secara terus menerus dan berulang-ulang di dalam suatu hidup seseorang.¹⁸

4. Macam-Macam Pola Hidup di Lingkungan Pesantren

Pola hidup dapat digolongkan dalam dua hal, yaitu:

a. Pola hidup sederhana

Menurut Parsono dalam Jazirotul Hasanah bahwa pola hidup sederhana yaitu pola hidup yang tidak boros, hemat dan tidak bergaya hidup mewah. Manusia menyadari bahwa dalam hidupnya menginginkan hidup yang sejahtera lahir dan batin. Kebutuhan manusia tidak terhitung banyaknya dan terbatasnya sumber daya yang dimiliki oleh setiap orang.

b. Pola hidup Konsumtif atau Berlebihan

Menurut Lubis dalam Jazirotul Hasanah bahwa yang dimaksud dengan pola hidup konsumtif yaitu suatu perilaku yang membeli tidak lagi didasarkan

¹⁸ Jazirotul Hasanah, *Dinamika Pola Hidup Santri dalam Membentuk Kompetensi Sosial di Era Revolusi Industri 4.0* (Studi pada Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta), Yogyakarta: UIN Sunan Kaligaja, 2019

pada pertimbangan yang rasional melainkan karena adanya kemajuan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional.¹⁹

Sebagaimana di pesantren, pesantren identik dengan pola hidup sederhana, mulai dari cara berpakaian, memenuhi kebutuhan pangan dan dalam bersikap. Bersikap sederhana yang dimaksud ialah rendah hati, memiliki akhlak yang baik sebagaimana diajarkan dalam nilai-nilai di pesantren. Selain itu pola hidup santri, biasa digambarkan pula dengan kegiatan atau aktifitas santri setiap harinya, seperti belajar, istirahat, bermain, mengaji, dan sebagainya.

Lingkungan pesantren berusaha menumbuhkan satu pola hidup sederhana dan selalu berpegang pada asas hidup hemat. Kesederhanaan inilah yang merupakan watak khas dari kehidupan pendidikan pesantren. Kesederhanaan yang dimaksud adalah sikap sederhana, yaitu sikap yang memandang segala sesuatu secara wajar, tidak berlebih-lebihan, sesuai dengan tempat dan fungsinya. Pola hidup sederhana merupakan suatu bentuk atau cara dimana seseorang bersikap sederhana, memandang suatu secara wajar dan tidak berlebih-lebihan sesuai dengan tempat, fungsi maupun kemampuannya. Tindakan pola hidup sederhana di lingkungan pesantren yaitu menyesuaikan antara keinginan dan kebutuhan seseorang santri terhadap suatu barang ataupun jasa. Tindakan tersebut seperti penghematan terhadap pengeluaran yang

¹⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

mungkin masih bisa ditunda. Manusia yang sederhana adalah manusia yang sanggup menyesuaikan diri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.²⁰

Nurcholis Madjid dalam Fauzan menjelaskan setidaknya ada dua belas prinsip yang melekat pada pendidikan pesantren yang menjadi penerapan pola hidup kepesantrenan, yaitu:²¹

- a. Teosentrik;
- b. Ikhlas dalam pengabdian;
- c. Kearifan;
- d. Kesederhanaan;
- e. Kolektifitas (*Barakat al-jama'ah*)
- f. Mengatur kegiatan bersama;
- g. Kebebasan terpimpin;
- h. Kemandirian;
- i. Tempat menuntut ilmu dan mengabdikan
- j. Mengajarkan ajaran agama;
- k. Belajar di pesantren bukan untuk mencari sertifikat/ijazah saja, dan
- l. Kepatuhan terhadap kiai.

Mushfi menjelaskan bahwa idealisasi *out-put* santri menjadi seorang yang alim shalih kemudian diterjemahkan dalam penempatan pola atau cara hidup, nilai, dan prinsip hidup sehari-hari di pesantren. Pola-pola tersebut membentuk tingkah laku (akhlaq) santri yang kemudian menumbuhkan nilai-

²⁰ Ahmad Fariz, *Aplikasi Ajaran Pola Hidup Sederhana* Drs. K.H. Hasbulloh dalam *Kehidupan Ekonomi Santri* (Studi pada Santri dan Santri Alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes), Yogyakarta: UIN Sunan Kaligaja, 2013

²¹ Fauzan, *Peran Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter*, tersedia di: *Jurnal El-Furqonia*, Volume 01, Nomor 01, Agustus 2015, hlm. 160

nilai pesantren dalam jati dirinya, seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan keteladanan yang telah sangat lama dipraktikkan di pesantren dan menjadi ciri khas.²²

Pola hidup tanpa pamrih atau dalam bahasa pesantrennya “*lillahi ta’ala*” ini menjadikan pesantren mampu bertahan hidup sampai berabad-abad lamanya. Generalisasi ikhlas dalam menuntut ilmu juga dapat diartikan sebagai kesungguhan dan keseriusan dalam belajar. Selama belajar itu santri mengesampingkan kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dan bahkan kesenangan sesuai selera pribadinya. Pola hidup ini lebih menekankan pada proses daripada hasil. Implikasinya adalah para santri menjadi individu yang tangguh, berjiwa besar, dan tidak takut menghadapi kenyataan pahit dalam hidupnya.²³

Prinsip ikhlas ini juga didorong dengan prinsip kesederhanaan. Pola hidup sederhana tampak mulai dari cara santri menggunakan pakaian, menyediakan makanan dan minuman sederhana. Sederhana bukan berarti kekurangan, namun pola hidup sederhana itu tidak berlebihan, meskipun banyak barang dan makan mewah yang bisa dibeli dengan uang yang halal. Prinsip hidup sederhana ini juga terlihat pada nilai yang berkembang dari seseorang, yaitu selalu hidup sabar, tawakkal, zuhud dan wira’i.²⁴

²² Mushfi, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri*, tersedia di: PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 07, Nomor 01, Mei 2019, hlm. 12

²³ *Ibid*, hlm. 12

²⁴ *Ibid*, hlm. 12



Menurut Muchaddam Fahham bahwa yang menjadi pola hidup kepesantrenan dijiwai oleh suasana-suana yang dapat dirumuskan dalam pancajiwa adalah sebagai berikut:

a. Keikhlasan

Keikhlasan adalah pangkal dari segala jiwa pondok dan dilakukan dengan niat semata-mata ibadah, lillah, ikhlas hanya karena Allah semata. Di pondok diciptakan suasa di mana semua tindakan didasarkan pada keikhlasan. Ikhlas dalam bergaul, dalam nasihat menasihati, dalam memimpin dan dipimpin. Ikhlas mendidik dan dididik, serta ikhlas berdisiplin. Hal ini juga tampak pada suasana keikhlasan antara sesama santri, antara santri dengan guru, antara santri dengan kiai, antara guru dengan guru.

b. Kesederhanaan

Kehidupan di pondok diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan, dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup.

Pendidikan kesederhanaan yang diajarkan di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar antara lain: kesederhanaan dalam berpakaian, potongan rambut, makan, tidur, berbicara, bersikap, dan bahkan dalam berpikir. Pola hidup sederhana ini menjadikan suasana hidup di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar tergolong egaliter, tidak ada perilaku menonjolkan materi yang ditunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



oleh santi. Hal ini membuat santri yang kurang mampu tidak minder dan santri yang kaya tidak sombong.

c. Jiwa Berdikari

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Berdikari tidak saja berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belaskasihan pihak lain.

d. Jiwa Ukhuwwah Diniyah

Jiwa persaudaraan ini menjadi dasar interaksi antara santri, kiai, dan guru dalam sistem kehidupan pesantren, dari sinilah tumbuh kerelaan untuk saling berbagi dalam suka dan duka, hingga kesenangan dan kesedihan dirasakan bersama.

Santri ditanamkan dalam kebersamaan dan tolong-menolong, seperti mengurus organisasi, bermain bersama klub olah raga, menjadi piket malam bersama, menjadi anggota kelompok latihan pidato bersama, latihan pramuka bersama, atau main drama bersama.

Jiwa *ukhuwwah* ini tampak pada pergaulan sehari-hari santri yang ditanamkan adanya saling hormat dan saling menghargai antara santri senior dan santri junior. Interaksi antar-santri dalam berbagai kegiatan selama menyelesaikan studinya di Pondok, tidak lain merupakan latihan hidup bermasyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Jiwa Bebas

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar, masyarakat. Jiwa bebas ditanamkan kepada santri agar menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan. Karena itu, kebebasan berarti bebas dalam garis-garis yang positif, dengan penuh tanggung jawab; baik dalam kehidupan pondok pesantren itu sendiri, maupun dalam kehidupan masyarakat.²⁵

Mastuki dkk menjelaskan bahwa pola hidup kepesantrenan dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kiaiannya
- b. Kepatuhan santri kepada kiai
- c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren.
- d. Kemandirian amat terasa di pesantren
- e. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (ukhuwwah islamiyah) sangat mewarnai pergaulan di pesantren.
- f. Disiplin sangat diajarkan. Untuk menjaga kedisiplinan ini pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif.
- g. Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia.
- h. Pemberian ijazah, yaitu pencantuman nama dalam satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang

²⁵ Muchaddam Fahham, *Op.Cit*, hlm. 36

berprestasi. Ini menandakan perkenan atau restu kiai kepada murid atau santrinya untuk mengajarkan sebuah teks kitab setelah dikuasai penuh.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola hidup anak pesantren adalah terlihat dari pola hidup keakraban, kepatuhan, hemat, keserhanaan, kemandirian, tolong-menolong dan suasana persaudaraan (Ukhuwwyah Islamiyah), dan pola hidup disiplin. Namun dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada pola hidup kesederhanaan.

5. Pola Hidup Sederhana

Wijaya mengungkapkan sederhana adalah kebiasaan seseorang untuk berperilaku sesuai kebutuhan dan kemampuannya.²⁷ Sederhana dapat pula berarti tidak berlebihan atau tidak mengandung unsur kemewahan. Kemendikbud mengungkapkan sederhana adalah bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk beluk, tidak banyak pernik, lugas, dan apa adanya, hemat sesuai kebutuhan, dan rendah hati.²⁸

Pola hidup kesederhanaan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Araf ayat: 31, yaitu:

﴿يَبْنَیْ ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾³¹

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

²⁶ Mastuki, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm. 93

²⁷ Wijaya, *Menjadi Kaya dan Terencana dengan Reksa Dana*, (Jakarta: Jurnal Ekonomi, 2014), hlm. 117

²⁸ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 46

Begitu juga dalam kamus Bahasa Indonesia kata sederhana berarti bersahaja, tidak berlebih-lebihan, sedang (pertengahan, tidak tinggi, tidak rendah, dan sebagainya). Dari kata ini maka orang yang hidup sederhana adalah orang yang hidup dengan bersahaja dan tidak berlebih-lebihan.

Sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa pola hidup sederhana berarti tidak berlebih-lebihan atau tidak mengandung unsur kemewahan. Dalam kata lain pola hidup sederhana adalah proporsional dan hemat.²⁹

Sapril dalam Jurnalnya menyatakan bahwa pola hidup sederhana mengandung unsur kekuatan, ketabahan, pengendalian diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan dan tantangannya. Hidup sederhana semacam ini akan dapat mengembangkan sikap tahu diri, tahu kemampuan, dan ketidakmampuannya dalam berhadapan dalam orang lain.³⁰

Kesederhanaan adalah pola hidup yang bukan berarti pasif dan bukan berarti karena kemiskinan, tetapi pola hidup yang mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hamba, dan memiliki kemampuan dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitannya.³¹ Kesederhanaan adalah meninggalkan kemewahan dan kegemerlapan dalam berpakaian, hal ini

²⁹ Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 34

³⁰ Sapril, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Pola Hidup Sederhana di Madin Al-Isnaini Montong Wasi*, tersedia di: Jurnal Palapa, Volume 4, Nomor 1, Mei 2016, hlm. 119

³¹ Shalahuddin Ismail, *Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren*, tersedia di: Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 2, Desember 2020, hlm. 139

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan dengan tujuan karena tawaduk, bukan untuk memperlihatkan kefakiran dan kekikiran.³²

6. Macam-Macam Pola Hidup Sederhana

Sapril dalam Jurnalnya menyatakan bahwa pola hidup sederhana terdiri atas sederhana dalam hal berpakaian, makan minum yang tidak berlebihan, dan sederhana dalam berbicara.³³ Untuk lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Cara Berpakaian yang Sederhana

Titin Prihatini menjelaskan bahwa pakaian dalam Islam bukanlah hanya sekedar hiasan yang menempel di tubuh, tetapi pakaian yang menutupi aurat. Dengannya Islam mewajibkan setiap wanita dan pria menutupi anggota tubuhnya yang menarik perhatian lawan jenisnya. Seperti terlihat pada masyarakat yang beragama Islam, diwajibkan menutupi auratnya, dimana wanita harus menutupi seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan muka. Ditempat umum hendaklah memakai pakaian yang sopan.³⁴

Lebih lanjut, Titin Prihatini menambahkan bahwa menutup aurat merupakan kewajiban setiap orang yang beriman, hal ini telah menjadi kesepakatan para ulama'. Adapun bagian tubuh yang termasuk aurat (yang wajib ditutupi) bagi laki-laki meliputi anggota badan dari pusar sampai

³² Ibnu Hamzah al-Husainiy an-Nahafiy ad-Dimsyaqiy, *Asbabul Wurud: Latar Belakang Historis Timbulnya Hadis-hadis Rasul, terj.* (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), cet. ke-3, Jilid. 2, hlm. 267.

³³ Sapril, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Pola Hidup Sederhana di Madin Al-Isnaini Montong Wasi*, tersedia di: Jurnal Palapa, Volume 4, Nomor 1, Mei 2016, hlm. 119

³⁴ Titin Prihatini, *Etika dan Estetika Berbusana Muslimah*, tersedia di: Jurnal Socia Akademi, Volume 4, Nomor 2, Agustus 2018, hlm. 34

lutut, sementara itu aurat bagi wanita, menurut sebagian besar ulama Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Hambali, wanita berkewajiban menutup seluruh anggota tubuhnya kecuali muka dan telapak tangannya.

Iswatun menjelaskan bahwa seorang wanita harus pandan dan bijak dalam memilih pakaian yang akan dikenakannya dengan memilih bahan yang tepat dan tidak transparan. Dalam sebuah hadits shohih, Rasulullah Saw bersabda:³⁵

Artinya: "Dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat, yaitu : Suatu kaum yang memiliki cambuk, seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan para wanita berpakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring, wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan ini dan ini." (HR.Muslim).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa cara berpakaian yang sederhana berupa memakai pakaian yang rapi, bersih, lebar, dan longgar. Selain itu, pakaian yang sederhana berupa memakai pakaian yang menutup aurat. Bagi perempuan memakai pakaian panjang dan kerudung yang menjuntai sampai dada. Sedangkan santri putra harus memakai pakaian yang menutupi paha hingga pusar mereka.

B. Makan Minum yang Tidak Berlebihan

Menurut Sohrah bahwa setiap manusia membutuhkan makan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kebutuhan tersebut sangat berhubungan dengan pola makan yang diterapkan bagi setiap orang. Pola makan yang baik sangat berpengaruh bagi kesehatan manusia serta

³⁵ Iswatun, 10 Cara Berpakaian Muslimah dalam Islam, Tersedia di: <https://dalamislam.com/akhlaq/cara-berpakaian-wanita-muslimah>, di unduh tanggal 08 Desember 2021

berpengaruh terhadap kinerja tubuh dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Sebaliknya pola makan yang salah dapat mengakibatkan dampak buruk bagi kesehatan, akibatnya berbagai penyakit akan timbul. Untuk menghindari masalah ini, ajaran Islam sesungguhnya sejalan dengan teori ilmu kesehatan agar tidak mengonsumsi makanan secara berlebih-lebihan. Firman Allah QS. al-A'raf/7:31.³⁶

﴿يَبْنَىِٔ ءَاۤءَمَ خُذُوۤا زِيۡنَتَكُمْ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوۡا
وَأَشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوۡا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيۡنَ﴾⁽³¹⁾

Artinya: “*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*”. (QS. Al-A'raf: 31).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kita diperintahkan untuk makanlah makanan secukupnya saja, jangan berlebihan karena Islam sendiripun tidak menyukai hal-hal yang berlebihan. Bahkan dalam Islam sendiri menganjurkan untuk makan sebelum lapar dan berhenti sebelum kenyang.

Kemudian Sohrah menambahkan bahwa makan dan minum yang sederhana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minum, dan sepertiga lagi untuk udara. Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah Saw, yaitu:

³⁶ Sohrah, *Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah*, tersedia di: Jurnal Al-Daulah, Volume 5, Nomor 1, Juni 2016, hlm. 30

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عن مقدم بن معدى كرب قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول ما ملأ آدمي وعاء شرا من بطن بحسب ابن ادم أكلات يقمن صلبه فان كان لا محالة فتلت طعامه وتلت لشرابه وتلت لنفسه.

Artinya: “Dari Miqdam bin Ma’diy Karb berkata aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: “Tidaklah seseorang mengisi perutnya sehingga bagaikan bejana (mengisi) kejahatan (penyakit) dengan manadahkan beberapa suap yang dapat meluruskan tulang sulbinya. Jika ia tidak berbuat demikian, maka sepertiganya untuk makanannya, sepertiganya untuk minumannya, dan sepertiganya untuk bernafas”.³⁷

c. Kesederhanaan dalam Berbicara.

Sederhana dalam hal berbicara dapat dilakukan dengan cara berbicara dengan apa adanya, berbicara dengan lemah-lembut, berbicara dengan sopan, rendah hati, tidak boleh ditambah-tambah, dan tidak boleh dikurang, serta berbicara dengan jujur atau tidak berdusta. Ernawati dalam jurnalnya menjelaskan bahwa berbicara sambil berdusta sangat dilarang oleh Rasulullah Saw, apalagi untuk membuat orang tertawa. Hal ini sesuai dengan hadis beliau bahwa: “Celakalah orang yang berbicara lalu berdusta untuk membuat orang-orang tertawa. Celakalah dia, dan celakalah dia!” (HR. Abu Daud, dihasankan oleh Al-Albani).³⁸

Hakis dalam jurnalnya menjelaskan bahwa Rosulullah telah mencontohkan, betapa lembut dan santunnya beliau sehingga masing-masing lawan komunikasi Rasul merasa dia yang paling dimuliakan Rosulullah. Dalam berkomunikasi harus menggunakan tata krama dan tutur

³⁷ Sohras, *Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah*, tersedia di: Jurnal Al-Daulah, Volume 5, Nomor 1, Juni 2016, hlm. 30

³⁸ *Ibid.*

kata yang baik dan lembut. Jangan sampai bahasa kita menyakiti orang lain, dan menimbulkan permusuhan. Akhlak yang baik akan mengeluarkan bahasa yang baik. Dalam istilah teko akan mengeluarkan apa yang ada di dalamnya. Jika dalam teko air kopi maka akan keluar air kopi, kalau dalam teko air teh maka yang akan keluar juga air teh dan lain sebagainya. Begitu juga dengan manusia, jika akhlaknya baik maka tutur katanya yang keluar juga akan baik dan begitu pun sebaliknya.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa sederhana dalam berbicara dapat dilakukan dengan cara berbicara dengan apa adanya, berbicara dengan lemah-lembut, berbicara dengan sopan, rendah hati, tidak boleh ditambah-tambah, dan tidak boleh dikurang, serta berbicara dengan jujur atau tidak berdusta.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, maka penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini adalah:

1. Jazirotul Hasanah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019 dengan judul penelitian: “Dinamika Pola Hidup Santri dalam Membentuk Kompetensi Sosial di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi pada Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta)”, dengan hasil penelitian bahwa terdapat kurang lebih tiga pola hidup yang menjadi ciri khas pesantren, yaitu pola hidup sederhana (sikap, cara berpakaian dan pola makan), serta pola hidup pendidikan. Pola-pola hidup tersebut

³⁹ Hakis, *Adab Bicara dalam Prespektif Komunikasi Islam*, tersedia di: Jurnal Mercusuar, Volume 1, Nomor 1, Juli 2020, hlm. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian melahirkan sikap-sikap seperti tanggung jawab, mandiri, loyalitas, kerja sama, rendah hati dan sebagainya.⁴⁰

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pola hidup santri di pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak di tujuan penelitian. Tujuan penelitian Jazirotul Hasanah adalah untuk mengetahui macam-macam pola hidup santri dalam membentuk kompetensi sosial di Era Revolusi Industri 4.0, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola hidup sederhana santri.

2. Ahmad Fariz mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013 dengan judul penelitian: “Aplikasi Ajaran Pola Hidup Sederhana Drs. K.H. Hasbulloh dalam Kehidupan Ekonomi Santri (Studi pada Santri dan Santri Alumni Pondok Pesantren Raudlatussu’ada Buaran Bantarkawung Brebes)”. Hasil penelitan menunjukkan pola hidup sederhana yang diajarkan Drs. K. H. Hasbulloh di pesantren yaitu diajarkan melalui dua bentuk, yaitu: 1) ajaran melalui wejangan atau petuah kiai, dan 2) ajaran melalui sikap atau perilaku kiai sehari-hari.⁴¹

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pola hidup santri di pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak di tujuan penelitian. Tujuan penelitian Ahmad Fariz adalah untuk mengetahui aplikasi pola hidup sederhana Drs. K.H. Hasbulloh dalam kehidupan ekonomi

⁴⁰ Jazirotul Hasanah, *Dinamika Pola Hidup Santri dalam Membentuk Kompetensi Sosial di Era Revolusi Industri 4.0* (Studi pada Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta), Yogyakarta: UIN Sunan Kaligaja, 2019.

⁴¹ Ahmad Fariz, *Aplikasi Ajaran Pola Hidup Sederhana Drs. K.H. Hasbulloh dalam Kehidupan Ekonomi Santri* (Studi pada Santri dan Santri Alumni Pondok Pesantren Raudlatussu’ada Buaran Bantarkawung Brebes), Yogyakarta: UIN Sunan Kaligaja, 2013.



santri, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola hidup sederhana para santri.

C. Konsep Operasional

Adapun indikator pola hidup sederhana santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pola hidup sederhana santri dalam berpakaian
 - a. Memakai pakaian yang rapi, bersih, lebar, dan longgar.
 - b. Memakai pakaian yang menutup aurat. Bagi perempuan memakai pakaian panjang dan kerudung yang menjuntai sampai dada. Sedangkan santri putra harus memakai pakaian yang menutupi paha hingga pusar mereka
2. Pola hidup sederhana santri dalam hal makan dan minum
 - a. Makanlah makanan secukupnya saja, jangan berlebihan karena islam sendiripun tidak menyukai hal-hal yang berlebihan.
 - b. Makan sebelum lapar dan berhenti sebelum kenyang
3. Pola hidup sederhana santri dalam hal berbicara
 - a. Berbicara dengan apa adanya
 - b. Berbicara dengan lemah-lembut
 - c. Berbicara dengan sopan dan rendah hati
 - d. Berbicara tidak boleh ditambah-tambah, dan tidak boleh dikurang
 - e. Berbicara dengan jujur atau tidak berdusta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 s/d bulan Februari 2022. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pimpinan pondok, kepala sekolah MA, kepala sekolah MTs, guru MA, Guru MTs, dan beberapa orang santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar. Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah pola hidup sederhana di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah subyek penelitian secara keseluruhan. Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti dan termasuk jenis populasi yang jumlahnya terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu).⁴² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah.

- a. 1 pimpinan Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm. 130

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah perwakilan dari jumlah populasi yang diteliti.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”.⁴³

Sehubungan dengan kecilnya jumlah populasi, maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan seluruh populasi sebagai sampel (sampel jenuh). Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimanakah pola hidup sederhana di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar.

⁴³ *Ibid.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Wawancara

Wawancara yakni teknik mengajukan pertanyaan kepada responden guna untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pola hidup sederhana santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar melalui kepala sekolah dan sebagian guru.⁴⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan keadaan pesantren, seperti sejarah berdirinya pesantren, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan bagaimanakah pola hidup sederhana santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono bahwa “analisis data kualitatif adalah data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul”. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono terdiri dari tiga alur, yaitu:⁴⁵

1. Reduksi data, meliputi proses penyeleksian, pemilihan, penyederhanaan, dan pengkategorikan data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 137

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 338

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Penyajian data, dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari data hasil reduksi. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan kegiatan wawancara.
3. Penarikan kesimpulan, merupakan pemaparan terakhir setiap tindakan dari penafsiran dan evaluasi penyajian data penelitian. Jika kesimpulan belum memenuhi sasaran, maka perlu verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data penelitian di lapangan. Kesimpulan yang akan dipaparkan adalah pola hidup sederhana santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola hidup sederhana santri dalam berpakaian di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar berupa kewajiban setiap santri untuk memakai pakaian yang menutup aurat. Bagi perempuan memakai pakaian panjang dan kerudung yang menjuntai sampai dada. Sedangkan santri putra harus memakai pakaian yang menutupi paha hingga pusar mereka. Selain itu, setiap santri juga dianjurkan menggunakan pakaian yang sederhana, memakai pakaian yang berbahan tebal, memakai pakaian yang rapi, bersih, lebar, dan longgar. Dalam hal makan dan minum setiap santri ditanamkan untuk mengambil makanan dan minuman sekadarnya dan tidak berlebihan. Mendidik para santri untuk makan dan minum seperti yang diajarkan Rasulullah, yaitu sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minum, dan sepertiga lagi untuk udara. Selanjutnya dalam hal setiap santri dibimbing dan diajak untuk berbicara dengan baik, tidak berdusta atau berbohong, berbicara dengan lemah lembut, sopan, rendah hati, dan tidak membicarakan kejelekan orang lain (ghibah).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Bagi pihak Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar diharapkan dapat lebih menerapkan dan membimbing para santrinya dalam hal pola hidup kesederhanaan dalam berpakaian, makan dan minum, serta berbicara.
2. Bagi setiap santri diharapkan dapat membeli busana atau pakaian yang mempunyai nilai manfaat dan tujuan, bukan hanya ingin tampil modis dan trend namun karena ingin menutupi aurat, mengharap ridho dan beribadah kepada Allah Swt.
3. Kepada pengurus Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar lebih menekankan peraturan di Pondok Pesantren agar para santri lebih disiplin terhadap pola hidup yang terapkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa pada siswa-siswi pondok lainnya, sehingga dapat menambah data mengenai pola hidup kesederhanaan para santri, terutama tentang pola hidup kesederhanaan dalam hal berpakaian, makan dan minum, serta berbicara.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fariz, *Aplikasi Ajaran Pola Hidup Sederhana Drs. K.H. Hasbulloh dalam Kehidupan Ekonomi Santri* (Studi pada Santri dan Santri Alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes), Yogyakarta: UIN Sunan Kaligaja, 2013
- Eli Riani, *Pengaruh Pola Hidup Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Anak dalam Memenuhi Kebutuhan Sekunder dan Tersier* (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Kautsar Bandar Lampung), Lampung: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2010.
- Faizin, *Pola Integrasi Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Mengimplementasikan Budaya Religi di Universitas Nurul Jadid*, tersedia di: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Edureligia), Volume 2, Nomor 2, Juli 2018
- Fatmawati, *Peran Pesantren Modern Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri*, tersedia di : *Jurnal Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2020
- Fauzan, *Peran Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter*, tersedia di: *Jurnal El-Furqonia*, Volume 01, Nomor 01, Agustus 2015
- Irwan Abdullah, dkk, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2008
- Jazirotul Hasanah, *Dinamika Pola Hidup Santri dalam Membentuk Kompetensi Sosial di Era Revolusi Industri 4.0* (Studi pada Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta), Yogyakarta: UIN Sunan Kaligaja, 2019
- Mastuki, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004
- Muchaddam Fahham, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, tersedia di: *Jurnal Aspirasi*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2013
- Mushfi, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri*, tersedia di: *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 07, Nomor 01, Mei 2019
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 2007

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Syaifuddin Zuhry, *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf*, tersedia di: Jurnal Walisongo, Volume 19, Nomor 2, November 2011

Sutrisno, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*, tersedia di: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume VI, Nomor 5, Tahun 2017

Ummah Karimah, *Pondok Pesantren dan Pendidikan: Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan*, tersedia di : Jurnal Misykat, Volume 03, Nomor 01, Juni 2018

Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997



Lampiran 1.

PEDOMAN WAWANCARA POLA HIDUP SEDERHANA SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANSHOR AL-SUNNAH AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR

A. Identitas Informan

Nama Informan : Muhammad Herison, S.Ag
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren
 Tempat Tugas : Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan
 Kampar
 Tanggal Wawancara : Senin / 01 November 2021
 Waktu :

B. Butir-butir Pertanyaan

1. P: Bagaimanakah penerapan pola hidup kesederhanaan dalam berpakaian di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?

G: *Penerapan pola hidup kesederhanaan telah kami bangun semenjak pondok pesantren ini didirikan, terutama dalam hal berpakaian. Santri putri diwajibkan memakai pakaian yang menutup aurat. Memakai pakaian yang panjang dan kerudung yang menjuntai sampai menutupi dada. Sedangkan bagi santri putra juga harus menutup aurat, yaitu memakai pakaian yang menutupi paha hingga pusar mereka.*

2. P: Bagaimanakah penerapan pola hidup kesederhanaan dalam hal makan dan minum di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?

G: *Selain memberikan makanan dan minuman yang bergizi kepada para santri, kami juga menanamkan kepada para santri untuk mengambil makanan dan minuman sekadarnya dan tidak berlebihan kerana makan berlebihan itu baha bagi kesehatan.*

3. P: Bagaimanakah penerapan pola hidup kesederhanaan dalam hal berbicara di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?

G: *Kami selalu membimbing dan mengajak para santri untuk berbicara dengan baik, tidak berdusta atau berbohong. Baik ketika berbicara dengan para guru maupun ketika berbicara dengan teman mereka.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 2.

PEDOMAN WAWANCARA POLA HIDUP SEDERHANA SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANSHOR AL-SUNNAH AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR

A. Identitas Informan

Nama Informan : Azhari, Lc. MA
 Jabatan : Kepala Sekolah MA.
 Tempat Tugas : Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan
 Kampar
 Tanggal Wawancara : Kamis / 04 November 2021
 Waktu :

B. Butir-butir Pertanyaan

1. P: Bagaimanakah penerapan pola hidup kesederhanaan dalam berpakaian di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?

G: *Dalam hal membina pola hidup kesederhanaan dalam berpakaian, kami bersama para guru selalu mengajak para santri untuk memakai pakaian yang sopan. Hal ini sesuai dengan prinsip yang harus tetap dijaga dan dipatuhi untuk setiap para santri. Selain memakai pakaian sopan dan menutupi aurat, untuk santri perempuan harus menggunakan pakaian yang longgar agar lekuk tubuh tetap tersamarkan.*

2. P: Bagaimanakah penerapan pola hidup kesederhanaan dalam hal makan dan minum di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?

G: *Makanan dan minuman yang diberikan pihak pesantren kepada para santri telah sesuai dengan kebutuhan para santri. Bentuk makanan dan minuman sama seperti makanan dan minuman mereka di rumah. Namun, kami tetap menanamkan prinsip makan secukupnya kepada semua santri, jangan berlebihan karena islam sendiripun tidak menyukai hal-hal yang berlebihan.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. P: Bagaimanakah penerapan pola hidup kesederhanaan dalam hal berbicara di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?

G: *Dalam hal berbicara, kami bersama guru selalu menanamkan kepada seluruh santri untuk berbicara dengan lemah lembut dan sopan dengan seluruh warga pondok. Agar ketika mereka tamat dari pondok pesantren ini, mereka telah terbiasa untuk berbicara dengan sopan dan lemah lembut kepada siapa pun.*



UIN SUSKA RIAU



Lampiran 3.

PEDOMAN WAWANCARA POLA HIDUP SEDERHANA SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANSHOR AL-SUNNAH AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR

A. Identitas Informan

Nama Informan : Ade Cakra, S.Pd.I
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah MTs.
 Tempat Tugas : Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan
 Kampar
 Tanggal Wawancara : Sabtu / 06 November 2021
 Waktu :

B. Butir-butir Pertanyaan

1. P: Bagaimanakah penerapan pola hidup kesederhanaan dalam berpakaian di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?

G: *Baik para santri laki-laki maupun perempuan di pondok pesantren ini selalu dianjurkan menggunakan pakaian yang sederhana. Karena pakaian yang terlalu mencolok akan lebih menarik perhatian banyak orang sehingga akan menimbulkan fitnah.*

2. P: Bagaimanakah penerapan pola hidup kesederhanaan dalam hal makan dan minum di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?

G: *Kami selalu menerapkan pola makan dan minum yang sederhana di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar. Semakin sederhana pola makan dan minum para santri, maka semakin sederhana pula penyakit yang didapat. Sehingga kami selalu mendidik para santri untuk makan dan minum seperti yang diajarkan Rasulullah, yaitu sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minum, dan sepertiga lagi untuk udara.*

3. P: Bagaimanakah penerapan pola hidup kesederhanaan dalam hal berbicara di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G: *Para santri Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar dibiasakan berbicara rendah hati atau tidak sombong dalam berbicara.*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Lampiran 4.

PEDOMAN WAWANCARA POLA HIDUP SEDERHANA SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANSHOR AL-SUNNAH AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR

A. Identitas Informan

Nama Informan : Zulfikar. Lc
 Jabatan : Guru MA.
 Tempat Tugas : Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan
 Kampar
 Tanggal Wawancara : Senin / 08 November 2021
 Waktu :

B. Butir-butir Pertanyaan

1. P: Bagaimanakah penerapan pola hidup kesederhanaan dalam berpakaian di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?

G: *Dalam hal berpakaian, kami para guru dan pihak pondok selalu membimbing dan mengarahkan para santri untuk memakai pakaian yang sederhana dan diterapkan setiap hari di lingkungan pesantren, menutup aurat, dan menggunakan pakaian berbahan tebal agar lekuk tubuh tidak akan terlihat.*

2. P: Bagaimanakah penerapan pola hidup kesederhanaan dalam hal makan dan minum di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?

G: *Pihak pondok pesantren sudah membiasakan para santri untuk makan dan minum secara sederhana, namun tetap memperhatikan pola gizi yang baik. Seperti terkadang mereka mendapatkan jatah makanan ayam, terkadang ikan, terkadang tempe, bahkan ikan asin, dll. Namun mereka tetap bersyukur atas makanan yang disediakan.*

3. P: Bagaimanakah penerapan pola hidup kesederhanaan dalam hal berbicara di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?

G: *Dalam hal berbicara, kami selalu mengajarkan kepada semua santri untuk berbicara dengan cara lemah lembut dan sopan, kemudian kami selalu mengingatkan semua santri untuk menghindari berbuat ghibah atau*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membericarakan kejelekan orang lain. Berbicaralah yang baik-baik saja dan tidak menyinggung perasaan orang lain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 5.

PEDOMAN WAWANCARA POLA HIDUP SEDERHANA SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANSHOR AL-SUNNAH AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR

A. Identitas Informan

Nama Informan : Zahratul Aini, S.Pdi
 Jabatan : Guru MTs.
 Tempat Tugas : Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan
 Kampar
 Tanggal Wawancara : Senin / 08 November 2021
 Waktu :

B. Butir-butir Pertanyaan

1. P: Bagaimanakah penerapan pola hidup kesederhanaan dalam berpakaian di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?

G: *Cara berpakaian yang sederhana di pondok pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar adalah seluruh santri dididik untuk tidak memakai pakaian yang terlalu mewah, dan tidak terlalu jelek. Namun pakaian yang ditekankan adalah pakaian yang rapi, bersih, menutupi aurat, dan lebar serta longgar. Sedangkan bagi laki-laki tidak dibenarkan menggunakan celana pendek yang memperlihatkan bagian pahanya.*

2. P: Bagaimanakah penerapan pola hidup kesederhanaan dalam hal makan dan minum di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?

G: *Kesederhanaan dalam hal makan dan minum di pondok pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar adalah seluruh santri diajarkan untuk menerima dengan ikhlas dan lapang dada setiap makanan dan minuman yang di sediakan pihak pondok dan seluruh santri cukup menerimanya dengan ikhlas. Selain itu, kami juga mengizinkan setiap santri untuk membeli jajanan tambahan di kantin sekolah.*

3. P: Bagaimanakah penerapan pola hidup kesederhanaan dalam hal berbicara di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G: *Kesederhanaan dalam hal berbicara sangat-sangat diajarkan dan untuk dibiasakan bagi setiap santri dalam segala hal. Setiap santri dibina untuk berbicara dengan santun dan rendah hati. Karena berbicara yang tidak baik dan kasar akan menyebabkan perselisihan dan pertengkaran, serta membuat orang menjadi benci kepada kita.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 6.

**DOKUMENTASI
POLA HIDUP SEDERHANA SANTRI DI PONDOK PESANTREN
ANSHOR AL-SUNNAH AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tanggal 11 Juni 1997 dari pasangan suami istri, Bapak Alizar dan Ibu Roswati yang diberi nama “Ilhami Khairi”. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dari tahun 2004-2009. Kemudian

penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanjung Belit Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tahun 2009 s/d 2012. Setelah menempuh pendidikan di tingkat Madrasah Tsanawiyah, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dari tahun 2012 s/d 2015.

Setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat MA, pada tahun 2015 peneliti melanjutkan Program Studi Strata-1 (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Fikih. Penulis dinyatakan “LULUS” dengan predikat “Memuaskan” serta memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) setelah mempertahankan skripsi di depan dewan penguji pada hari Senin, 29 Syawal 1443 H/ 30 Mei 2022 M, dengan judul skripsi: “*Pola Hidup Sederhana Santri di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar*”, dibawah bimbingan Bapak H. Saipuddin Yuliar, Lc. M.Ag.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.